

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL JUZ ‘AMMA
TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST
OPEN REDUCTION INTERNAL FIXATION (ORIF)
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



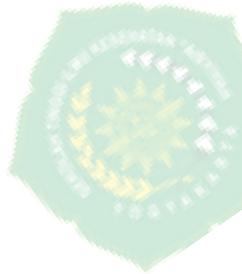
**Disusun Oleh:
NURUL KHASHINAH
201110201118**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ‘AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL JUZ ‘AMMA
TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST
OPEN REDUCTION INTERNAL FIXATION (ORIF)
DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
NURUL KHASHINAH
201110201118**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ‘AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL JUZ 'AMMA TERHADAP
TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST *OPEN REDUCTION*
INTERNAL FIXATION (ORIF) DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

**EFFECT OF JUZ 'AMMA MUROTTAL THERAPY ON PAIN
LEVEL REDUCTION OF POST *OPEN REDUCTION* *INTERNAL*
FIXATION (ORIF) PATIENTS IN PKU MUHAMMADIYAH
HOSPITAL OF YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
NURUL KHASHINAH
201110201118**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal :
6 Juli 2015

Pembimbing



Diyah Candra Anita K., S.Kep., Ns., M.Sc.

**PENGARUH TERAPI MUROTTAL JUZ ‘AMMA TERHADAP
TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST *OPEN REDUCTION
INTERNALFIXATION* (ORIF) DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

**EFFECT OF JUZ ‘AMMA MUROTTAL THERAPY ON PAIN
LEVEL REDUCTION OF POST OPEN REDUCTION INTERNAL
FIXATION (ORIF) PATIENTS IN PKU MUHAMMADIYAH
HOSPITAL OF YOGYAKARTA**

Nurul Khashinah, Diyah Candra Anita K.
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiah Yogyakarta
Email: nuna_nurul@yahoo.com

Abstrak : Penelitian mengidentifikasi pengaruh terapi murottal Juz ‘Amma terhadap tingkat nyeri pada pasien post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Metode penelitian *pre eksperiment* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Responden penelitian terdiri dari 10 pasien post ORIF dan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument observasi *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan teknik uji *paired t-test*. Analisis *paired t-test* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terapi murottal Juz ‘Amma yang signifikan terhadap penurunan nyeri pada pasien post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : Nyeri, terapi murottal Juz ‘Amma, post ORIF.

Abstract : This research analyzed the effect of Juz ‘Amma murottal therapy on the pain level of post ORIF patients in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. Pre-experiment research with one group pre-test post-test design approach used in this research. Respondent consisted of 10 post ORIF patients and were taken by purposive sampling. Data collected by Numeric Rating Scale (NRS) observation and analyzed by paired t-test. Paired t-test analysis showed that at $p = 0,05$, $p = 0,000$ values obtained, so $P > 0,05$. Research indicated that there was a significant effect of Juz ‘Amma murottal therapy towards pain level reduction of post ORIF Patients in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

Keywords : Pain, Juz ‘Amma murottal therapy, post ORIF.

LATAR BELAKANG

Kemajuan kehidupan masyarakat sekarang telah mengalami perubahan dalam berbagai bidang, misalnya dalam bidang ilmu dan teknologi yang secara tidak langsung banyak memberikan perubahan terhadap pola hidup masyarakat. Perubahan teknologi lebih terlihat pada saat ini adalah teknologi dibidang transportasi. Meningkatnya teknologi dibidang transportasi akan dapat meningkatkan intensitas kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh nomor tiga di Indonesia setelah penyakit jantung dan stroke (PT. Jasa Raharja, 2011).

Menurut WHO (*World Health Organization*), pada tahun 2020 penyebab terbesar ketiga kematian adalah kecelakaan jalan raya, tepat dibawah penyakit jantung dan depresi. WHO mencatat 1 juta orang diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya di jalan raya akibat kecelakaan, dimana 40% diantaranya berusia 25 tahun. Sementara itu jutaan orang lainnya mengalami fraktur, luka parah ,dan cacat fisik akibat kecelakaan (WHO, 2009).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh badan penelitian dan pengembangan Depkes RI tahun 2013 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan trauma benda tajam atau tumpul. Dari 84.774 orang yang mengalami cedera. Penyebab cedera terbanyak yaitu jatuh 34.673 orang dan kecelakaan lalu lintas sepeda motor sebanyak 34.418 orang. Selanjutnya penyebab cedera karena benda tajam tumpul 6.188 orang, transportasi darat lainnya 6.018 orang, dan kejatuhan 2.119 orang. Sedangkan untuk penyebab yang belum disebutkan proporsinya sangat kecil yang mengalami fraktur sebanyak 4.917 orang se-Indonesia.

Penanganan terhadap fraktur dapat dengan pembedahan atau tanpa pembedahan, meliputi imobilisasi, reduksi, dan rehabilitasi. Kondisi fraktur, baik pada fase awal atau pada pasien dengan fraktur dalam kondisi *malunion*, akan mengidentifikasi tindakan invasif bedah fiksasi internal reduksi terbuka (*Open Reduction Internal Fixation/ ORIF*) sebagai intervensi untuk mempertemukan serta memfiksasi kedua ujung fragmen tulang yang patah atau fraktur sedapat mungkin kembali seperti letak asalnya. Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Setiap pembedahan selalu berhubungan dengan insisi atau sayatan yang merupakan trauma atau kekerasan bagi penderita yang menimbulkan

berbagai keluhan dan gejala. Salah satu keluhan yang sering dikemukakan adalah nyeri (Sjamsuhidajat & Jong, 2005).

Tujuan dari manajemen nyeri pasca operasi adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping seminimal mungkin. Dalam Potter & Perry (2005), salah satu teknik manajemen nyeri adalah distraksi yaitu mengalihkan klien dengan suatu hal, salah satunya adalah dengan audio musik, radio, atau dengan bacaan Al-Qur'an. Didalam Al-Qur'an terdiri dari tiga puluh Juz dan Juz 'Amma adalah Juz terakhir. Ciri utama surat-suratnya adalah singkat, dengan bahasa yang indah, menyentuh hati, dan mudah untuk diingat. Juz 'Amma sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bacaan sholat atau hafalan.

Pada studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, berdasarkan wawancara secara langsung kepada petugas rekam medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, menerangkan bahwa pasien post ORIF tahun 2013 sejumlah 239 pasien dan tahun 2014 Januari hingga Oktober 218 pasien. Serta menurut hasil observasi dari data rekam medik pasien post ORIF cenderung mengeluh nyeri sedang sampai nyeri berat terkontrol dengan cara pengukuran VAS (*Skala Visual Analog*), dan hasil wawancara dengan perawat bangsal dewasa terapi nyeri yang diberikan menggunakan farmakologi ditambah dengan terapi relaksasi dan tarik nafas dalam. Sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan menerapkan terapi murottal Juz 'Amma di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai terapi manajemen nyeri post ORIF.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian terapi murottal Juz 'Amma terhadap tingkat nyeri pada pasien post *Open Reductio Internal Fixation* (ORIF) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat nyeri pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) sebelum dilakukan pemberian terapi murottal Juz 'Amma.
- b. Diketahui tingkat nyeri pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) sesudah dilakukan pemberian terapi murottal Juz 'Amma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pra-experimental design* eksperimen yang hanya menggunakan kelompok perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol, serta pengambilan responden tidak dilakukan randomisasi. Menggunakan rancangan *one group pra-post test design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam, 2013). Bentuk rancangan adalah sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O	I	OI

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O : observasi

I : intervensi

OI : observasi intervensi

Analisis Data

Sebelum dilakukannya uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut. Peneliti menggunakan rumus *Saphiro Wilk*. Teknik *Shapiro Wilk* digunakan untuk sampel yang sedikit atau kurang dari 50 responden (Dahlan, 2013). Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya jika nilai kurang dari 0,05, bila signifikansi lebih dari 0,05 berarti tidak normal. Bila data terdistribusi normal dilakukan analistik statistik parametrik untuk menguji hipotesis komparatif dan signifikansi dua sample dependen dengan rumus *paired t-test*. Untuk membuktikan H_a ditolak atau diterima, harga t hitung dibanding dengan t tabel. Bila harga t hitung lebih kecil dari t tabel dengan $\text{sig} < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak (Arikunto, 2013).

Hasil uji normalitas data dengan teknik *Shapiro Wilk* menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa sebaran data penelitian bersifat normal (Arikunto, 2013). Dengan demikian sebaran reratanya mengelompok dan tidak ada nilai yang ekstrim (Widhiarso, 2012).

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Data

Data	SEM	SD	signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pre-test 1</i>	6,4	1,075	0,177	distribusi normal
<i>Post-test 2</i>	3,3	0,949	0,287	distribusi normal

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 27 Februari sampai 4 April 2015. Responden penelitian sebanyak 10 orang. Karakteristik responden yang diamati pada penelitian adalah jenis kelamin dan rentang usia responden. Berdasarkan karakteristiknya tersebut, distribusi frekuensi dan persentase responden selanjutnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Pasien Post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	4	40
	Perempuan	6	60
Usia	17-25 tahun (remaja akhir)	4	40
	26-35 tahun (dewasa awal)	1	10
	46-55 tahun (lansia awal)	4	40
	56-65 tahun (lansia akhir)	1	10
Jumlah (n)		10	100

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 60% responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dan sisanya 40% berjenis kelamin laki-laki. Adapun ditinjau dari usianya, terdapat dua kelompok usia yang dominan yaitu responden dari kelompok usia remaja akhir (17-25 tahun) dan responden dari kelompok usia lansia awal (46-55 tahun) dengan persentase masing-masing sebesar 40%. Sementara itu sisanya adalah responden dari kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) dan responden dari kelompok usia lansia akhir (56-65 tahun) dengan persentase masing-masing sebesar 10%.

Pada tabel 4.2 berikut, berdasarkan rerata *pre-test* hari pertama dan kedua diketahui bahwa sebagian responden atau 50% mengalami nyeri sedang dan sebagian lagi atau 50% sisanya mengalami nyeri berat. Adapun rerata *post-test* pada hari pertama dan kedua menunjukkan tingkat nyeri yang lebih rendah dari rerata *pre-test*

hari pertama dan kedua di mana sebagian besar responden atau 70% mengalami nyeri sedang dan 30% sisanya mengalami nyeri ringan.

Tabel 4.2 Rerata *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Nyeri Responden Pasien Post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Data	Tingkat Nyeri	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rerata <i>Pre-test</i>	Nyeri ringan	0	0
	Nyeri sedang	5	50
	Nyeri berat	5	50
Rerata <i>Post-test</i>	Nyeri ringan	3	30
	Nyeri sedang	7	70
	Nyeri berat	0	0
Jumlah (n)		10	100

a. Uji Statistik

Jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *paired t-test* yang termasuk dalam jenis pengujian statistik parametrik yang mensyaratkan data harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2008).

Tabel 4.4 Hasil Uji *Paired T-Test*

Mean ± SEM	R	r ²	P	Keterangan
3,1 ± 0,314	0,523	0,27	0,000	ada perbedaan

Hasil uji *paired t-test* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil uji menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan ada perbedaan tingkat nyeri yang signifikan dari sebelum (*pre-test*) hari pertama dilakukan terapi murottal Juz ‘Amma dengan setelah (*post-test*) dilakukan terapi pada hari kedua penelitian (Dahlan, 2013).

Hasil uji *paired t-test* pada tabel 4.4 juga menghasilkan nilai korelasi (r) sebesar 0,523 yang jika dikuadratkan (r²) nilainya adalah sebesar 0,27. Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi murottal Juz ‘Amma mampu menurunkan tingkat nyeri pada pasien post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta hingga 27% (Widhiarso, 2012).

PEMBAHASAN

Tingkat nyeri maksimal pasien post ORIF pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan tingkat nyeri maksimal pasien post ORIF pada penelitian Grodofsky dan Sinha (2014) yang meneliti tingkat nyeri pada 179 kasus post ORIF. Pada penelitiannya disebutkan bahwa rentang tingkat nyeri pasien post ORIF berkisar antara 4 sampai 7. Peneliti menduga perbedaan ini terjadi karena karakteristik penelitian Grodofsky dan Sinha (2014) didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sedangkan penelitian ini justru didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

Fillingim dan Maixner (2009) dalam studinya menjelaskan bahwa perempuan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap nyeri dibandingkan laki-laki meskipun perempuan lebih mampu menahan sakit daripada laki-laki karena lebih akrab dengan rasa nyeri akibat *pre menstrual syndrome* maupun disminore. Pada penelitian Grodofsky dan Sinha (2014) responden perempuan post ORIF juga melaporkan skala tingkat nyeri yang lebih tinggi daripada responden laki-laki post ORIF.

Pada penelitian ini sebagian besar atau 60% responden pasien post ORIF adalah perempuan dan 40% sisanya adalah laki-laki. Demikian sehingga peneliti berasumsi, dominasi responden perempuan pada penelitian ini menyebabkan rentang tingkat nyeri pasien post ORIF pada penelitian ini memiliki kisaran tingkat nyeri yang lebih tinggi yakni dari 5 sampai 8 atau lebih tinggi dari kisaran tingkat nyeri Grodofsky dan Sinha (2014) yang berkisar antara 4 sampai 7.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sodikin (2012) yang juga menemukan efektivitas bacaan murottal Al-Qur'an terhadap rasa nyeri pasca operasi. Beberapa penelitian lain juga mengkonfirmasi bahwa bacaan murottal Al-Qur'an efektif menurunkan rasa nyeri pada berbagai situasi lain seperti nyeri persalinan (Handayani dkk., 2014; Wahida dkk., 2015) dan nyeri akibat pemasangan ventilator mekanik (Sokeh dkk., 2013).

Saat seseorang menerima stimulus berupa irama murottal Al-Qur'an yang konstan, teratur dan tidak memiliki perubahan irama yang mendadak terjadi proses adaptasi kognator (persepsi, informasi, emosi) dan regulator (kimiaawi, saraf, endokrin) yang mempengaruhi *cerebral cortex* dalam aspek kognitif maupun emosi sehingga menghasilkan persepsi positif dan peningkatan relaksasi hingga 65% yang secara tidak langsung menjaga keseimbangan homeostasis tubuh melalui *HPA Axis*

(sistem neuroendokrin hipotalamus yang mengatur reaksi stress) untuk menghasilkan *Coticotropin Releasing Factor* (CRF) yang berfungsi merangsang kelenjar pituari untuk menurunkan produksi ACTH (*Adreno Cortico Tropin Hormone*) yang menstimulasi produksi *endorphine*, khususnya β -*endorphine* yang memiliki efek natural analgesik dan kemudian menurunkan produksi kortisol dan hormon-hormon stress lainnya sehingga nyeri menurun (Alkahel, 2011).

Cooke dkk. (2005) dalam risetnya menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an yang pendek seperti Juz 'Amma memberikan dampak yang lebih cepat ke otak. Hal ini karena surat-surat Juz 'Amma pendek mudah dihafal dan familiar bagi pendengaran sehingga dalam 15 menit mampu memberikan dampak ke otak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden pasien post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan rata-rata hasil *pretest* terapi murottal Juz 'Amma hari pertama dan kedua diketahui sebagian mengalami nyeri sedang (50%) dan sebagian lagi mengalami mengalami nyeri berat (50%).
2. Responden pasien post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan rata-rata hasil *posttest* terapi murottal Juz 'Amma hari pertama dan kedua diketahui sebagian besar mengalami nyeri sedang (70%) dan sisanya mengalami mengalami nyeri ringan (30%).
3. Ada pengaruh terapi murottal Juz 'Amma terhadap penurunan tingkat nyeri pasien post ORIF di RS PKU Muhammdiyah Yogyakarta ($p = 0,000; p < 0,05$).

Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan Keperawatan

Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan kajian untuk menambah khasanah di bidang ilmu pengetahuan keperawatan, khususnya di bidang terapi nyeri non farmakologi bagi pasien post ORIF.

2. Bagi Kepala Bangsal Dewasa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kepala bangsal dewasa diharapkan dapat menerapkan terapi murottal Al-Qur'an sebagai terapi alternatif pendamping terapi farmakologi untuk mengatasi tingkat nyeri pada pasien, khususnya pada pasien post ORIF.

3. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pihak kampus mengenai terapi murottal Al-Qur'an sebagai terapi alternatif non farmakologi yang Islami untuk dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran tambahan.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Profesi keperawatan diharapkan dapat menggunakan terapi murottal Al-Qur'an sebagai salah satu terapi alternatif non farmakologi sebagai bagian dari asuhan keperawatan pasien yang menderita nyeri.

5. Bagi Pasien Post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pasien post ORIF di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat menggunakan terapi murottal Al-Qur'an sebagai terapi alternatif pendamping terapi farmakologi untuk menurunkan tingkat nyeri.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan desain penelitian dengan melibatkan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

_____. (2011). *Ketika Media Bicara* Jasa Raharja. Dalam http://www.jasaraharja.co.id/files/2011/10/Ketika_Media_Bicara.pdf, diakses tanggal 24 Mei 2014.

Alkahel, A. (2011). *Al-Quran's the Healing*. Jakarta: Tarbawi Press

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.

Cooke, M. Chaboyer, W. & Hiratos, M.A. (2005). Music and Effect on Anxiety in Short Waiting Periods: A Critical Appraisal. *Journal of Clinical Nursing* 145-155.

Dahlan, M.S. (2013). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta: Salemba Medika.

- Depkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Dalam <http://depkes.go.id>, diakses tanggal 24 Mei 2014.
- Fillingim, R.B. & Maixner, W. (2009). Gender Differences in the Responesen to Noxiuous Stimuli. *Pain Forum* 4:209-221.
- Grodofsky, S.R. & Sinha, A.C. (2014). The Association of Gender and BMI with Postoperative Pain Scores When Undergoing Ankle Fracture Surgery. *Journal of Anesthesiology Clinical Pharmacology* 30(2):248-252.
- Handayani, R. Fajarsari, D. Asih, D.R.T. & Rohmah, D.N. (2014). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an untuk Penurunan Nyeri Persalinan dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif. *Bidan Prada* 5(2):1-15.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi Ke-3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Prakti Edisi Ke-4 Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Sjamsuhidajat, R. & Jong, D.W. (2005). *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi Ke-2*. Jakarta: EGC.
- Sodikin. (2012). *Pengaruh Terapi Bacaan Al-quran Melalui Media Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia di RS Cilacap*. Tesis tidak di publikasikan. Jakarta: FIK UI.
- Sokeh. Armiyati, Y. & Chanif, S. (2013). Pengaruh Perangsangan Auditori Murrotal (Ayat-ayat Suci Al-Qur'an) Terhadap Nyeri Pada Pasien yang Terpasang Ventilator Mekanik di Ruang ICU RSI Sultan Agung Semarang. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013*:133-137.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahida, S. Nooryanto, M. & Andarini, S. (2015). Al Qur'an Surah Arrahman Recital Theraphy Increase β -Endorphine Levels and Reduce Childbirth Pain Intensity on Active Phase in First Stage. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 28(3): 213-216.
- Widhiarso, W. (2012). *Psikometri*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- World Health Organization. (2009). *Traffic Injuries*. Dalam http://www.who.int/violence_injury_prevention_road_traffic/en/, diakses tanggal 7 Januari 2015.